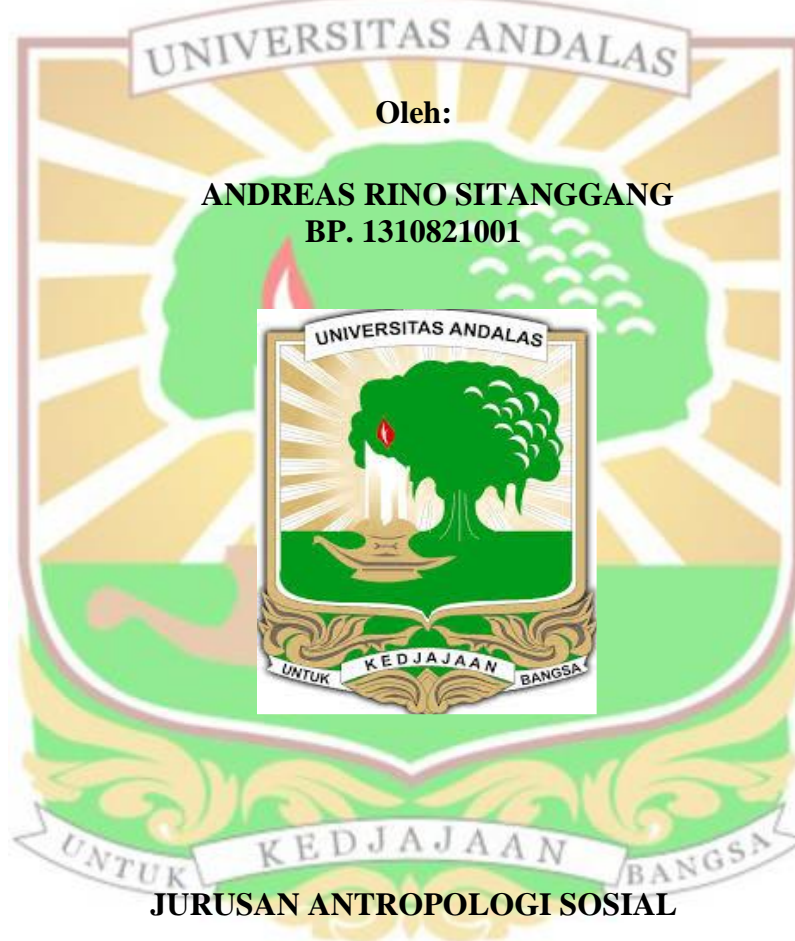


***“SIAGAI LAGGEK”***

**Pengetahuan Penyembuh Mentawai Dalam Penggunaan  
Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional**

**SKRIPSI**



Oleh:

**ANDREAS RINO SITANGGANG  
BP. 1310821001**

**JURUSAN ANTROPOLOGI SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG**

**2019**

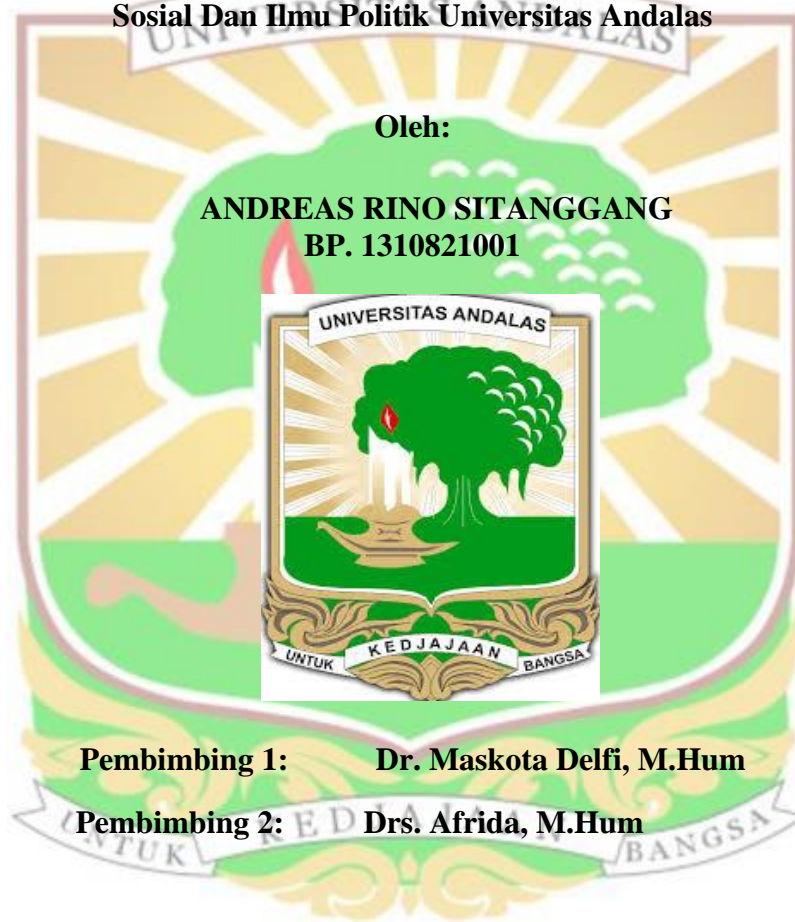
**“SIAGAI LAGGEK”**

**Pengetahuan Penyembuh Mentawai Dalam Penggunaan  
Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional**

**Tugas Untuk Mencapai Gelar Sarjana Antropologi Pada Fakultas Ilmu  
Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andalas**

**Oleh:**

**ANDREAS RINO SITANGGANG  
BP. 1310821001**



**Pembimbing 1: Dr. Maskota Delfi, M.Hum**

**Pembimbing 2: Drs. Afrida, M.Hum**

**JURUSAN ANTROPOLOGI SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2019**

## ABSTRACT

Andreas Rino Sitanggang. BP. 1310821001. Department of Social Anthropology. Faculty of Social Science and Political Science. Andalas University. Padang. 2019. Title "*Siaggai Laggek*" Mentawai Healer Knowledge in Using Plants as Traditional Medicine.

One culture that is still maintained by the Mentawai community is its traditional medicine. Utilization of plants as traditional medicine to cure various types of diseases still continues today even though there is already a health center. Generally shamans or physicians who have the ability to cure diseases in the Mentawai community are called sikerei, which usually come from men. Apparently, it is not only sikerei that has the healing ability. There are other healers besides sikerei which are commonly referred to as the *siagai laggek*.

The purpose of this study was to find out and describe the categorization of healers by the Mentawai people on the east coast of Siberut, learn and understand the types of diseases and medicinal plants that are still often used by healers in traditional medicine today and to find out the reasons for the healers to maintain use of certain medicinal plants in their healing practices.

In this study the authors used qualitative methods with data collection techniques based on participant observation and deep interview. In addition to these two methods the author also uses literature studies to obtain secondary data. The selection of informants in this study was carried out by purposive sampling, namely the selection of informants intentionally where the informants were selected based on certain criteria and divided the informants into two categories namely key informants and ordinary informants.

Based on the results of the study, in general the Mentawai people categorize two healers, namely sikerei and *siagai laggek*. There are two causes of the disease, namely naturalistic and personalistic. In the treatment carried out in these two categories, generally healers still use plants that are used as medicine. The use of plants as medicine is still done because it is related to the beliefs of the Mentawai people, namely arat sabulungan. There are 46 types of plants that are commonly used by *siagai laggek* as a medicine. Some of these plants are used singly or in the form of herbs. Knowledge in concocting these plants is obtained by slowing down for generations, learning and also by buying.

**Keywords:** *Siagai Laggek, Knowledge System, Traditional Medicine*

## ABSTRAK

**Andreas Rino Sitanggang. BP. 1310821001. Jurusan Antropologi Sosial. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Andalas. Padang. 2019. Judul “Siagai Laggek” Pengetahuan Penyembuh Mentawai Dalam Penggunaan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional.**

Salah satu kebudayaan yang masih dipertahankan oleh masyarakat Mentawai ialah pengobatan tradisionalnya. Pemanfaatan tumbuh – tumbuhan sebagai obat tradisional untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit masih berlangsung sampai saat ini walaupun sudah terdapat pusat kesehatan. Umumnya dukun atau tabib yang memiliki kemampuan untuk menyembuhkan penyakit dalam masyarakat Mentawai disebut dengan *sikerei*, yang biasanya berasal dari kaum laki – laki. Ternyata, tidak hanya *sikerei* yang memiliki kemampuan penyembuh tersebut. Terdapat penyembuh lain selain *sikerei* yang biasa disebut sebagai *siagai laggek*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengkategorian penyembuh oleh masyarakat Mentawai di pesisir timur Siberut, mempelajari dan memahami jenis-jenis penyakit dan tumbuhan obat yang masih sering digunakan para penyembuh dalam pengobatan tradisional dewasa ini dan untuk mengetahui alasan-alasan para penyembuh dalam mempertahankan penggunaan tumbuhan-tumbuhan obat tertentu dalam praktik penyembuhan mereka.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berdasarkan observasi partisipasi dan wawancara mendalam (*deep interview*). Selain dua cara tersebut penulis juga menggunakan studi literatur untuk memperoleh data-data yang bersifat sekunder. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja dimana informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu serta membagi informan menjadi dua kategori yaitu informan kunci dan informan biasa.

Berdasarkan hasil penelitian, secara garis besar masyarakat Mentawai mengkategorikan dua penyembuh yaitu *sikerei* dan *siagai laggek*. Terdapat dua penyebab penyakit yaitu naturalistik dan personalistik. Dalam Pengobatan yang dilakukan pada kedua kategori ini umumnya penyembuh masih memanfaatkan tumbuhan yang digunakan sebagai obat. Penggunaan tumbuhan sebagai obat masih dilakukan karena berkaitan dengan kepercayaan masyarakat Mentawai yaitu *arat sabulungan*. Terdapat 46 jenis tumbuhan yang biasa digunakan oleh *siagai laggek* sebagai obat. Beberapa tumbuhan tersebut digunakan secara tunggal maupun dalam bentuk ramuan. Pengetahuan dalam meracik tumbuh – tumbuhan ini didapatkan oleh *siagai laggek* secara turun-temurun, belajar dan juga dengan cara dibeli.

**Kata Kunci : Siagai Laggek , Sistem Pengatahuan, Obat Tradisional**